

BAB XXIII

KEHIDUPAN MASA LALU BODHISATTVA BAISHAJARAGA

PADA SAAT ITU, Bodhisattva Nakshatraragasankusumitabhigna berkata kepada Sang Buddha:

“Yang Maha Agung! Kenapa Bodhisattva Baishajaraga berkelana di Dunia Saha ini? Yang Maha Agung! Bodhisattva Baishajaraga ini telah melaksanakan ratusan ribu milyar nayuta pertapaan yang keras di dunia ini. Yang Maha Agung! Beritahukan kepada saya, kenapa! Tidak hanya para dewa, naga, yaksa, gandharva, asura, garuda, kimnara, mahoraga, manusia dan bukan manusia, tetapi juga para Bodhisattva yang datang dari Dunia Lain, dan para Sravaka yang sekarang ada disini, akan senang mendengarkan alasannya.”

Kemudian Sang Buddha berkata kepada Bodhisattva Nakshatraragasankusumitabhigna:

“Pada kalpa masa lampau yang tak terhingga, yang jumlahnya bagaikan pasir-pasir di Sungai Gangga, terdapatlah seorang Buddha yang disebut Kandravimalasuryaprabhasari, Sang Tathagata, Yang Berhak Diberi Persembahan, Penerangan Agung, Manusia Bijaksana dan Pelaksana, Yang Telah Sadar, Maha Mengetahui Dunia, Maha Pengatur, Guru Para dewa dan manusia, Sang Buddha, Yang Maha Agung. Ia ditemani oleh delapan ribu juta Bodhisattva-Mahasattvas dan juga para Sravaka agung sejumlah tujuh puluh dua kali dari banyaknya pasir-pasir di Sungai Gangga. Jangka Waktu hidupNya adalah empat puluh dua ribu kalpa. Demikian juga jangka waktu hidup dari para Bodhisattvas.

Di dunia tersebut tidak terdapat seorang wanita, orang jahat, iblis kelaparan, binatang dan asura. Tidak ada bencana di dunia itu. Daratan dunia itu rata seperti telapak tangan. Terbuat dari lapis lazuli, dihiasi dengan pepohonan permata, dan ditutupi dengan tirai-tirai manikam dengan bunga-bunga permata bergantungan. Pot-pot permata dan tempat dupa bertatah permata terlihat dimana-mana, di dunia tersebut. Terdapat sebuah menara dari tujuh pusaka dengan berbagai pepohonan permata disana, dibawahnya duduk para Bodhisattva dan Sravaka. Pada setiap menara pusaka itu, miliaran juta para dewa-dewi membunyikan alat-alat musik surgawi, menyanyikan lagu-lagu

pujian kepada Sang Buddha, dan mempersembahkan musik dan lagu kepada Sang Buddha.

“Kemudian Buddha [Kandravimalasuryaprabasari] membabarkan Saddharma Pundarika Sutra, Dharma Yang Luar Biasa kepada Bodhisattva Sarvasattvapriyadarsana, seluruh Bodhisattva lainnya, dan juga kepada para Sravaka. Bodhisattva Sarvasattvapriyadarsana dengan sepenuh hati melaksanakan pertapaan yang keras dibawah Buddha Kandravimalasury aprabasari. Ia berkelana di dunia, mencari KeBuddhaan dengan sepenuh kesungguhan hati selama dua belas ribu tahun sampai pada akhirnya ia memperoleh samadhi Sarvarupasandarsana (Mampu merubah bentuk kedalam bentuk mahluk hidup lain). Setelah memperoleh samadhi ini, Ia sangat gembira.

“Ia berpikir, 'Aku memperoleh samadhi Sarvarupasandarsana ini karena Aku mendengar Saddharma Pundarika Sutra. Sekarang Aku akan membuat persembahan kepada Buddha Kandravimalasuryaprabasari dan juga kepada Saddharma Pundarika Sutra, Dharma Yang Luar Biasa.'

“Ia dengan segera masuk kedalam samadhi. Ia memenuhi seluruh langit dengan awan bunga mandarava, bunga maha-mandarava dan menaburkan serbuk dupa cendana keras dan hitam, dan menghujani dengan bunga-bunga dan dedupaan. Ia juga menurunkan hujan serbuk dedupaan dari cendana Uragasara [antara Gunung Sumeru dan Jambudvipa]. Enam *shu* dari dedupaan ini berharga satu Dunia Saha. Ia mempersembahkan semuanya kepada Sang Buddha.

“Setelah melakukan persembahan ini [kepada Sang Buddha], Ia bangkit dari samadhi, dan berpikir, 'Aku telah membuat persembahan kepada Sang Buddha, dengan kekuatan supranaturalKu, tetapi hal ini tidak ada nilai dibandingkan dengan mempersembahkan diriKu sendiri.'

“Kemudian ia memakan berbagai macam dedupaan dari candana, kunduruka, turuska, priikka, kayu gaharu dan damar, dan meminum minyak wangi bunga campaka dan bunga lainnya. [Ia terus melakukan semua ini] selama seribu dua ratus tahun. Kemudian ia mengoleskan minyak wangi kulitnya, mengena sebuah pakaian surgawi pusaka dihadapan Buddha Kandravimalasuryaprabasari, meneteskan berbagai macam wewangian diatas pakaian, dan membakar badannya, dengan kekuatan supranaturalnya. Cahaya terang api itu menerangi seluruh dunia sejumlah delapan ribu juta kali jumlah pasir-pasir Sungai Gangga.

“Para Buddha dari dunia-dunia itu serempak memuji, berkata, 'Bagus,

Bagus, putera yang baik! Semua yang telah kamu lakukan adalah sebuah penghormatan yang sebenarnya. Kamu membuat persembahan kepada kami berdasarkan Dharma Sesungguhnya. Persembahan ini melebihi semua persembahan bebungaan, dedupaan, kalung permata, membakar dupa, serbuk dedupaan, dedupaan untuk kulit, tirai-tirai dan bendera surgawi, dan dedupaan dari candana Urugasara. Juga melampaui persembahan dari negara-negara, kota, istri-istri dan anak. Putera yang baik! Ini adalah persembahan yang sangat luar biasa dan persembahan penghormatan karena kamu membuat semua itu berdasarkan Dharma.’

“Setelah berkata hal itu, mereka diam kembali. Tubuh dari Bodhisattva itu menyala selama seribu dua ratus tahun, dan sampai akhir. Setelah membuat persembahan berdasarkan Dharma, Bodhisattva Sarvasattvapriyadarsana pun moksa. Pada kehidupan selanjutnya, Ia terlahir kembali di Dunia Buddha Kandravimalasuryaprabhasari. Ia lahir di kediaman Raja Vimaladatta [dalam dunia itu], yang seketika muncul duduk bersila [sebagai seorang anak dari raja]. Ia berkata kepada ayahnya dalam sebuah sajak:

Raja Agung, ketahuilah, [dalam kehidupan masa lampauKu]
Aku berkelana di dunia ini, dan dengan segera memperoleh
Samadhi Sarvarupasandarsana, yang mana aku dapat merubah bentuk
Kedalam bentuk makhluk hidup lainnya.
Dengan sebuah usaha penghormatan,
Aku telah mengorbankan diriKu yang tercinta.

“Setelah menyanyikan sajak ini, Ia berkata kepada ayahnya, ‘Buddha Kandravimalasuryaprabhasari masih ada disini. [Dalam kehidupan masa laluKu] Aku membuat persembahan kepadaNya, dan memperoleh dharani, yang mana Aku dapat mengerti semua ucapan makhluk hidup. Aku juga telah mendengarkan dariNya, delapan ratus ribu milyar nayuta kankaras, bimbara, aksobhya, sajak dari Saddharma Pundarika Sutra, Dharma Yang Luar Biasa. Raja Agung! Sekarang Aku akan membuat persembahan lainnya kepada Sang Buddha.’

“Setelah mengatakan hal ini, ia duduk dalam sebuah menara tujuh pusaka. Menara itu naik keatas langit setinggi tujuh kali pohon tala. Ia datang dihadapan Sang Buddha [yang tinggal diatas langit], memuja kaki Sang Buddha dengan kepalanya, mengatup kesepuluh jari tangan [dan telapak tangan] bersamaan, dan memuji Sang Buddha dalam sebuah sajak:

WajahMu sangat indah,
CahayaMu menerangi sepuluh penjuru dunia.
Sekali Aku pernah membuat persembahan kepadaMu
Sekarang, Aku datang untuk bertemu denganMu lagi.

“Setelah menyanyikan sajak ini, Bodhisattva Sarvasattvapriyadarsana berkata kepada Sang Buddha, ‘Yang Maha Agung! Kamu tidak berubah!

“Buddha Kandravimalasuryaprabhasri berkata kepada Bodhisattva Sarvasattvapriyadarsana, ‘Putera yang baik! Waktu untuk memasuki Nirvana sudah dekat. Waktu kemoksaanKu sudah datang. SiapkanKu sebuah dipan yang nyaman! Aku akan memasuki Parinirvana malam ini.’

“Kemudian memberikan wejangan kepada Bodhisattva Sarvasattvapriyadarsana, dan berkata, ‘Putera yang baik! Aku akan melimpahkan seluruh ajaranKu kepadamu. [Aku juga akan menyerahkan] kepada mu seluruh para Bodhisattva dan seluruh murid-murid utamaKu. [Aku juga melimpahkan] kepada mu semua ajaranKu untuk mencapai Anuttarasamyaksambodhi. Aku juga menyerahkan kepada mu, seribu Dunia Sumeru dari tujuh pusaka, pepohonan permata, menara permata, dan para dewa-dewi yang bersamaKu. Aku juga melimpahkan kepada mu semua sarira setelah kemoksaanKu. Sebarluaskanlah sariraKu dan buatlah persembahan kepada mereka! bangunlah seribu stupa [untuk menempatkan mereka] !’

“Setelah memberikan sejumlah titah kepada Bodhisattva Sarvasattvapriyadarsana, Buddha Kandravimalasuryaprabhasri memasuki Nirvana pada penghujung malam. Setelah melihat kemoksaan Sang Buddha, Bodhisattva Sarvasattvapriyadarsana sangat berduka cita. Ia sangat memuja Sang Buddha. Ia membuat sebuah tumpukan kayu candana Urugasara, dipersembahkan kepada tubuh dari Sang Buddha, dan membakarnya. Setelah pembakaran, ia mengumpulkan semua sarira. Ia membuat delapan puluh empat ribu kendi pusaka [dan meletakkan sarira didalamnya]. Ia mendirikan delapan puluh empat ribu stupa [, dan menaruh kendi sarira itu didalamnya]. Stupa itu sangat tinggi melebihi Surga Dhyana Tingkat Tiga. Mereka dihiasi dengan yasti. Berbagai macam bendera dan tirai-tirai bergantungan [di stupa]. Berbagai macam bel permata juga terpasang [dalam stupa].

“Setelah itu Bodhisattva Sarvasattvapriyadarsana berpikir, ‘Sekarang, Aku telah membuat persembahan-persembahan ini, Aku pikir semua itu tidaklah cukup. Aku akan membuat persembahan lain kepada sarira itu.’

“Ia berkata kepada para Bodhisattvas, kepada murid-murid utama, dan

juga kepada seluruh makhluk hidup dalam pesamuan agung termasuk para dewa, naga, dan yaksa, 'Dengan satu pikiran! Sekarang Aku akan membuat persembahan lain kepada sarira dari Buddha Kandravimalasuryaprabasari.'

"Setelah berkata demikian, Ia membakar lengannya yang dihiasi dengan seratus tanda kebajikan, dan mempersembahkan cahaya terang api itu kepada delapan puluh empat ribu stupa selama tujuh puluh dua ribu tahun. [Dengan melakukan hal itu,] ia membuat para pencari Sravaka yang tak terhingga, dan asamkhya orang-orang berkeinginan untuk mencapai Anuttara-samyak-sambodhi, dan memperoleh samadhi Sarvarupasandarsana, mampu merubah bentuk kedalam bentuk makhluk hidup lain.

"Setelah melihat Ia kehilangan tanganNya, para Bodhisattva, dewa, manusia, asura dan lainnya sangat berduka cita. Mereka berkata, 'Bodhisattva Sarvasattvapriyadarsana adalah guru kami. Ia adalah pemimpin kami. Sekarang Ia telah membakar kedua tanganNya. Ia telah cacat.'

"Kemudian Bodhisattva Sarvasattvapriyadarsana berjanji kepada pesamuan agung, berkata, 'Aku akan dapat memperoleh Tubuh Emas Buddha karena Aku memberikan lenganKu. Jika kata-kataKu benar adanya, Aku akan memperoleh kembali lenganKu.'

"Ketika Ia membuat janji ini, lenganNya kembali seperti semula karena jasa, kebaikan, dan KebijaksanaanNya yang berlimpah. Kemudian seribu juta Dunia Sumeru bergerak dalam enam arah, dan para dewa menurunkan hujan bunga-bunga permata. Semua para dewa-dewi dan manusia mendapat kegembiraan yang belum pernah mereka peroleh."

Sang Buddha berkata kepada Bodhisattva Nakshatraragasan kusumitabhigna: "Bagaimana pendapat mu? Bodhisattva Sarvasattvapriyadarsana tidak lain adalah Bodhisattva Baishajaraga saat sekarang ini. Ia mempersembahkan tubuhnya dengan cara ini, dipersembahkan [kepada Sang Buddha], dan mengulangi persembahan ini sebanyak ratusan ribu milyar nayuta kali [dalam kehidupan masa lalunya]. [Ia mengetahui bahwa ia dapat melaksanakan pertapaan keras di Dunia Saha ini. Oleh karena itu, ia tidak terpikir untuk berkelana di dunia ini]

"Wahai Nakshatraragasankusumitabhigna! Seseorang yang berkeinginan, dan mengharapkan mencapai Anuttara-samyak-sambodhi, dapat mempersembahkan cahaya kepada stupa Sang Buddha dengan membakar jari tangan atau jari kaki. Kemudian ia akan memperoleh kebajikan yang tak terhingga dibandingkan seseorang yang mempersembahkan tidak hanya negara, kota-kota, istri-istri dan anak, tetapi juga gunung, hutan, sungai, dan

danau sejumlah seribu juta Dunia Sumeru, dan berbagai macam pusaka. Tetapi kebajikan yang diperoleh seseorang yang memenuhi seribu juta Dunia Sumeru dengan tujuh pusaka dan mempersembahkan sejumlah tujuh pusaka kepada para Buddha, para Bodhisattva Agung, kepada para Pratyekabuddha, dan kepada para Arhat, lebih sedikit dibandingkan kebajikan yang diperoleh seseorang yang mempertahankan meskipun empat baris sebit sajak dari Saddharma Pundarika Sutra.

“Wahai Nakshatraragasankusumitabhigna! Sama seperti halnya lautan lebih besar dibandingkan sungai, Saddharma Pundarika Sutra ini, jauh lebih dalam dibandingkan semua sutra yang dibabarkan oleh Sang Tathagata. Sama seperti Gunung Sumeru yang lebih tinggi dibandingkan semua gunung termasuk Gunung Bumi, Gunung Hitam, Gunung Lingkaran Besi, dan Gunung Sepuluh Pusaka; Saddharma Pundarika Sutra adalah berada diatas semua sutra-sutra lainnya. Sama seperti Dewa Bulan lebih terang daripada bintang, Saddharma Pundarika Sutra memberikan kita cahaya yang lebih terang dibandingkan sutra-sutra lain sejumlah ribuan milyar sutra. Sama seperti Dewa Matahari melenyapkan seluruh kegelapan, Sutra ini mengusir semua kegelapan iblis. Sama seperti Raja Suci Pemutar Dharma adalah lebih unggul dari raja negara kecil, sutra ini lebih terhormat dibandingkan sutra lainnya. Sama seperti Raja Sakra adalah raja dari tiga puluh tiga dewa, sutra ini adalah raja dari semua sutra. Sama seperti Raja Surga Agung Brahman adalah ayah dari seluruh mahluk hidup, sutra ini adalah ayah dari semua orang-orang suci dan arif bijaksana, para Sravaka yang masih dalam tahap belajar, para Sravakas yang telah selesai belajar, dan mereka yang berkeinginan untuk mencapai KeBodhisattvaan. Sama seperti Srotapanna, Sakrdagamin, Anagamin, Arhat, dan Pratyekabuddha lebih unggul dibandingkan manusia biasa, sutra ini lebih unggul dibandingkan semua sutra yang dibabarkan secara terperinci oleh para Tathagata atau Bodhisattva atau oleh para Sravaka. Orang yang mempertahankan sutra ini lebih unggul dibandingkan mahluk hidup lainnya. Sama seperti para Bodhisattva lebih unggul dibandingkan para Sravaka atau Pratyekabuddha, sutra ini lebih unggul dibandingkan sutra lainnya. Sama seperti Sang Buddha adalah Raja Dharma, sutra ini adalah raja dari seluruh sutra.

“Wahai Nakshatraragasankusumitabhigna! Sutra ini dapat menyelamatkan seluruh mahluk hidup.’ Sutra ini dapat menyelamatkan mereka dari segala penderitaan, dan memberikan mereka kebajikan besar. Seluruh mahluk hidup akan mampu memenuhi segala keinginannya dengan sutra ini, bagaikan

seseorang yang menemukan sebuah danau air bersih ketika ia dalam kehausan, sama seperti seseorang yang mendapatkan api ketika ia menderita kedinginan, sama seperti seseorang yang mendapatkan baju ketika ia telanjang, sama seperti sebuah rombongan pedagang yang menemukan seorang pemimpin, sama seperti seorang anak yang bertemu ibunya, sama seperti seseorang yang memperoleh kapal ketika ia akan menyeberang [sebuah sungai], sama seperti seorang pasien yang menemukan seorang dokter yang baik, sama seperti seseorang diberikan cahaya dalam kegelapan, sama seperti seorang yang miskin mendapatkan harta karun, sama seperti rakyat sebuah negara yang melihat penobatan raja baru mereka, sama seperti seorang pedagang yang mencapai seberang pantai, sama seperti obor yang melenyapkan kegelapan, Saddharma Pundarika Sutra ini dapat menyelamatkan seluruh mahluk hidup dari semua penderitaan, dari semua penyakit, dan dari semua ikatan kelahiran dan kematian. Kebajikan yang diperoleh seseorang yang setelah mendengarkan Saddharma Pundarika Sutra ini, menyalin, atau membuat orang lain menyalin, tidak dapat terhitung meskipun dengan Kebijakan Buddha. Terlebih lagi, kebajikan tak terhingga yang diperoleh seseorang yang setelah menyalin sutra ini dan membuat persembahan bebungaan, dedupaan, kalung permata, membakar dupa, serbuk dupa, dupa untuk kulit, bendera, tirai-tirai, pakaian, dan berbagai macam jenis lampu seperti lampu minyak mentega, lampu mingk, lampu minyak wangi, lampu minyak campaka, lampu minyak sumanas, lampu minyak patala, lampu minyak varsika, dan lampu minyak navamalika [untuk salinan sutra ini].

“Wahai Nakshatraragasankusumitabhigna! Seseorang yang setelah mendengarkan [khususnya] Bab Kehidupan Masa Lalu Bodhisattva Baishajaraga ini, juga akan memperoleh kebajikan yang tak terhingga. Seorang wanita yang mendengarkan dan menjaga Bab Kehidupan Masa Lalu Bodhisattva Baishajaraga ini, tidak akan terlahir sebagai seorang wanita pada kehidupan selanjutnya. Seorang wanita yang mendengarkan sutra ini dan melaksanakan sesuai dengan ajaran didalamnya pada masa lima ratus tahun terakhir setelah kemoksaanKu, akan dapat terlahir kembali, setelah kehidupan didunia ini berakhir, [sebagai seorang laki-laki yang duduk] diatas tempat duduk permata didalam bunga teratai mekar dalam Dunia Bahagia, dimana Buddha Amitayus hidup dikelilingi oleh para Bodhisattva Agung. Ia [bukan seorang wanita lagi] tidak akan terintangi oleh ketamakan, kemarahan, ketidaktahuan, kesombongan, keirihatian, atau kekotoran lainnya. Ia akan memperoleh kekuatan supranatural seorang Bodhisattva dan kebenaran tidak

akan terlahir lagi. Ketika ia memperoleh kebenaran ini, mata nya menjadi suci. Dengan mata suci nya, ia akan dapat melihat tujuh milyar dua ratus ribu juta nayuta para Buddha atau Tathagata, banyak para Buddha ini bagaikan pasir-pasir dari Sungai Gangga. Pada waktu itu, para Buddha serempak akan memuji ia dari jauh, 'Bagus, Bagus, putera yang baik! Kamu telah menjaga, membaca dan menerima sutra ini, memahami, dan membabarkan kepada orang lain dalam bimbingan Buddha Sakyamuni. Sekarang kamu telah memperoleh jasa dan kebajikan yang tak terhingga, yang tidak akan dapat terbakar oleh api atau terhapus oleh air. Jasa kebajikan mu tidak dapat dilukiskan meskipun oleh seribu Buddha. Sekarang kamu telah mengalahkan tentara Mara, memukul mundur kekuatan lahir dan mati, dan membasmi semua musuh mu. Putera yang baik! ratusan ribu para Buddha, sekarang akan melindungi mu dengan kekuatan supranatural mereka. Tidak satu pun dari para dewa atau manusia di dunia melebihi mu. Selain Sang Tathagata, tidak seorang pun Sravaka atau Pratyekabuddha atau Bodhisattva melebihi kebijaksanaan dan meditasi dhyana mu.' Wahai Nakshatraragasankusumita bhigna! [Ia adalah seorang Bodhisattva.] Bodhisattva ini akan memperoleh jasa kebajikan dan kekuatan kebijaksanaan.

“Seseorang yang gembira setelah mendengarkan Bab Kehidupan Masa Lalu Bodhisattva Baishajaraga ini, dan memuji [bab ini], dengan berkata, 'Bagus sekali', akan mampu memancarkan keharuman bunga teratai biru dari mulutnya dan keharuman candana Gunung Kepala Lembu dari pori-porinya, dan memperoleh jasa kebajikan ini dalam kehidupan ini.

“Oleh karena itu, Wahai Nakshatraragasankusumitabhigna! Aku memberikan Bab Kehidupan Masa Lalu Bodhisattva Baishajaraga ini kepada mu. Sebarluaskanlah bab ini diseluruh Jambudvipa pada masa lima ratus tahun terakhir setelah kemoksaanKu, sehingga tidak musnah, dan agar Iblis Mara, para pengikut Mara, dewa-dewi, naga, yaksa, dan kumbhanda tidak mengambil kesempatan [dari titik-titik kelemahan orang-orang di Jambudvipa].

“Wahai Nakshatraragasankusumitabhigna! Lindungilah sutra ini dengan kekuatan supranatural mu! Kenapa demikian? Ini karena sutra ini adalah obat yang manjur untuk penyakit orang-orang di Jambudvipa. Jika seorang yang sakit mendengarkan sutra ini akan segera sembuh dari sakitnya. Ia tidak menjadi tua atau mati.

“Wahai Nakshatraragasankusumitabhigna! Taburkanlah bunga teratai biru dan semangkuk bubuk dedupaan kepada seseorang yang menjaga, sutra ini

ketika kamu melihatnya! Setelah menaburkan berbagai hal ini [kepadanya], kamu harus berpikir, 'Segera ia akan mengumpulkan rerumputan [untuk tempat duduknya], duduk ditempat Penerangan, dan mengalahkan tentara Mara. Ia akan meniup terompet tanduk Dharma, memukul genderang Dharma Agung, dan menyelamatkan seluruh mahluk hidup dari lautan usia tua, sakit dan mati.'

“Dengan cara ini, mereka yang mencari Penerangan Buddha harus menghormati para penjaga sutra ini, kapan pun mereka melihatnya.”

Ketika Sang Buddha membabarkan Bab Kehidupan Masa Lalu Bodhisattva Baishajaraga ini, delapan puluh empat ribu para Bodhisattva memperoleh dharani, dimana mereka dapat memahami kata-kata dari seluruh mahluk hidup. Tathagata Prabhutaratna dalam stupa pusaka memuji Bodhisattva Nakshatraragasankusumitabhigna, dengan berkata:

“Bagus, Bagus sekali, Wahai Nakshatraragasankusumitabhigna! Kamu telah memperoleh jasa kebajikan yang tak terlukiskan. Kamu menanyakan pertanyaan ini kepada Buddha Sakyamuni, dan memberikan manfaat bagi seluruh mahluk hidup yang tak terhingga.”

